

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penulisan Tahun	Afiliasi Universitas	Metode Penelitian	Kesimpulan	Saran	Perbedaan dengan penelitian ini
1	Konstruksi Isu Lingkungan Dalam Media Online (Analisis Framing Bencana Banjir Bandang di Media Online)	Universitas Negeri Islam Jakarta	Kualitatif Framing	Tirto.id menerapkan prinsip-prinsip jurnalisme lingkungan dalam pemberitaanya.		Melihta perbedaan pengemasan pemberitaan berita mengenai hilirisasi nikel
2	Analisis Framing Isu Lingkungan Pada Media Online di Papua	Universitas Muhammadiyah Papua, Jayapura, Indonesia	Kualitatif, Framing	Berita yang menelaah isu lingkungan di kedua media itu sangat kurang atau terkesan berita tandang perlindungan lingkungan masih kalah pamor dengan dampak dari kerusakan lingkungan.		Melihta perbedaan pengemasan pemberitaan berita mengenai hilirisasi nikel
3	Pembingkaiian Berita Isu Kabut Asap Indonesia di Singapura Melalui Transnational Comparative Framing (Studi pada The Straits Times Singapura dan Kompas Online Indonesia Periode September – November 201	Universitas Brawijaya	Kualitatif, Framing Robert Entman	Kesimpulannya dari kedua beliah pihak memiliki perbedaan keberpihakan, dan akhirnya memiliki kesamaan pandangan untuk saling bekerja sama memberantas kabut asap.		Melihta perbedaan pengemasan pemberitaan berita mengenai hilirisasi nikel

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Pada tahapan ini diperlukan penelitian terdahulu terkait dengan penyusunan penelitian. Untuk refrensi saat hendak melakukan penelitian perbandingan penerapan konsep dari Jurnalisme daring harus bisa menggali apa saja yang berhubungan dengan konsep etika jurnalisme. Dalam penelitian ini menggunakan analisis Pan dan Kosicki dari penelitian sebelumnya, tetapi peneliti memakai

beberapa perbedaan terkait dengan metode dari apa yang di ambil di penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Konstruksi Isu Lingkungan Dalam Media Online (Analisis Framing Bencana Banjir Bandang di Media Online) yang di buat oleh Sekar Wiji Rahayu dan Fajar Sugianto Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif;
2. Analisis Framing Isu Lingkungan Pada Media Online di Papua, penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan analisis framing. Kesamaan dengan penelitian ini adalah membahas mengenai komparasi pengemasan berita; dan
3. Pembingkai Berita Isu Kabut Asap Indonesia di Singapura Melalui Transnational Comparative Framing (Studi pada The Straits Times Singapura dan Kompas. Menggunakan metode penelitian Kuantitatif dengan analisis framing.

Kebaruan yang peneliti tawarkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Dibandingkan dengan ketiga penelitian terdahulu isu hilirisasi nikel belum pernah di teliti sebelumnya; dan
2. Metode yang peneliti gunakan menggunakan media nasional dan lokal yang dekat dengan tempat kejadian.

2.2. Teori dan Konsep

2.2.1. Media Daring

Media daring adalah media dalam jaringan, di mana "daring" adalah singkatan dari "dalam jaringan", dan dalam hal ini "online". Jaringan online berkaitan dengan teknologi tertentu, terutama internet. Media online membuat komunikasi dan penyebaran informasi semakin mudah. Hanya dengan mengakses perangkat komunikasi seperti komputer atau perangkat yang terhubung ke internet, orang dapat berkomunikasi satu sama lain (Harap, 2022). Media itu sendiri banyak didefinisikan oleh banyak pakar-pakar komunikasi. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mengirimkan atau menyalurkan suatu pesan dari pengirim ke penerima. Pada akhirnya, pesan ini dapat memengaruhi pikiran,

perasaan, perhatian, dan minat seseorang. Media online banyak digunakan oleh masyarakat untuk mencari informasi dan berkomunikasi, terutama di era digital (Mahyudin, 2019).

Media pada zaman ini sudah benar-benar bervariasi yang dimana media dapat dikatakan salah satu yang sangat berpengaruh dalam kehidupan khususnya di internet. Baik itu media cetak ataupun digital sama-sama memiliki kekuatan dalam mengarahkan informasi kepada publik. Jika terjadi suatu hal maka media-media tersebut lah yang akan memberitakan hal tersebut. media juga dapat mempengaruhi opini publik yang diolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa peran media massa dalam menggambarkan isu memiliki pengaruh besar. Dalam konteks ini, pesan yang disampaikan oleh media tidak dapat dipisahkan dari identitas institusi media itu sendiri. Seiring berjalannya waktu, diakui bahwa media massa pada dasarnya beroperasi di antara dinamika kepentingan negara dan pasar, serta kepentingan elite atau pemilik media itu sendiri (Choiriyat, 2019).

Situs berita daring atau situs berita adalah halaman yang digunakan suatu media daring untuk menampilkan berita-berita yang telah mereka buat, yang terpampang pada halaman utamanya. Umumnya media berita daring memiliki peran sebagai media informative yang biasa memberitakan suatu kasus dan fenomena yang berkaitan secara informatif, cepat, dan aktual. Pemberitaan suatu kasus pada media daring pastinya berbeda-beda jika dilakukan komparasi antara situs satu dengan situs yang lainnya. seperti contohnya pada kasus hilirisasi nikel di daerah Makassar, berbagai media banyak yang berbeda dalam meliputi dua sisi mereka sendiri. Media lokal yaitu Fajar.co.id dan nasional yaitu kompas.com lah yang paling banyak memberitakan mengenai kasus hilirisasi nikel di daerah Makassar tersebut.

2.2.2. Jurnalisme daring

Jurnalisme pada era globalisasi ini sudah sangat mudah untuk diterapkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Pada era teknologi ini jurnalisme sudah dapat dengan mudah di lakukan secara online. Jurnalisme daring muncul sebagai respons terhadap revolusi digital yang telah dimulai pada sekitar akhir abad ke-20 dan

berkembang pesat di awal abad ke-21. Awalnya, internet digunakan sebagai medium untuk menyebarkan berita melalui situs web tradisional yang diadaptasi dari media cetak. Namun, dengan munculnya platform-platform seperti blog, media sosial, dan platform berbagi video, Jurnalisme daring mulai mengalami transformasi. Pada sekitar awal tahun 2000-an, muncul lah beberapa laman atau situs pribadi yang menampilkan suatu laporan jurnalistik yang bernama *website*, *blog*, *weblog* (Romli, 2018). Situs berita independen dan platform berbasis warga (citizen journalism) seperti Twitter dan YouTube memungkinkan siapa saja untuk menjadi pembuat berita dan mengunggah informasi secara real-time. Jurnalisme daring adalah suatu jenis jurnalisme yang digunakan pada World Wide Web sehingga secara fungsinya Jurnalisme daring mempunyai perbedaan dengan jurnalisme lainnya, dan dengan penggunaannya yang dipakai yaitu. Hiperteks, multimedia dan interaksi dengan pembaca (Ananda, 2021).

Perkembangan teknologi juga memungkinkan adanya interaktivitas antara pembaca dan konten, seperti komentar, voting, dan berbagi konten, yang memperkaya narasi berita. Selain itu, mesin pencari dan algoritma personalisasi memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana berita disajikan dan dikonsumsi oleh audiens. Meskipun Jurnalisme daring telah membuka peluang baru dalam penyampaian informasi, namun juga menimbulkan tantangan, seperti masalah kebenaran dan akurasi informasi, serta isu privasi dan etika dalam pengumpulan dan penggunaan data. Jurnalisme daring masih tergolong muda, hal ini dikarenakan teknologi seperti internet dan dunia online terlambat masuk ke Indonesia. Hal-hal lainnya adalah yang perlu diperhatikan adalah etika dari jurnalisme itu sendiri dan fakta, dan etika terkait dengan citra diri, citra sosial yang diharapkan dapat menghasilkan dari epistemology tersebut. dan secara fungsional dapat dibagi dan diartikan sebagai berikut:

1. Sumber daya untuk mendukung public untu dapat turut berperan dalam debat politik di masyarakat
2. Manjadi pemasok informasi yang dibutuhkan individu atau kelompok untuk terus emantau lingkungan sosial.
3. Media pendidikan, hiburan, dan pencerahan yang diartikan sebagai apa yang mungkin dapat dikelompokan sebagai fungsi rekreasi dan budaya.

Jurnalisme daring sangat membantu suatu peristiwa dalam pemberitaannya, baik itu berita yang besar atau banyak orang yang mengetahuinya atau berita yang penting namun tidak banyak orang tahu. Sama halnya dengan kasus mengenai hilirisasi nikel dimana masih banyak orang yang belum peka terhadap apa yang terjadi terhadap hilirisasi nikel di Sulawesi. Maka dari itu peran Jurnalisme daring sangat penting untuk mengangkat isu ini agar masyarakat bisa mengetahui mengenai isu yang terjadi dalam proses hilirisasi nikel ini.

2.2.3. Jurnalisme Lingkungan

Jurnalisme lingkungan merupakan suatu cabang khusus dari jurnalisme yang memiliki fokus pada pelaporan isu-isu terkait lingkungan serta ekosistem. Jurnalisme ini mencakup berbagai topik seperti perubahan iklim, polusi, konservasi alam, keberlanjutan, dan kebijakan lingkungan. Tujuan utama jurnalisme lingkungan adalah untuk meningkatkan kesadaran publik mengenai masalah lingkungan yang mendesak, merekomendasikan pemahaman yang lebih baik mengenai isu-isu ekologis, dan mendorong tindakan positif untuk melindungi planet kita. Jurnalis lingkungan mengandalkan data ilmiah dan penelitian untuk memberikan informasi yang akurat dan terpercaya, bekerja sama dengan ilmuwan dan ahli untuk memastikan laporan mereka didasarkan pada bukti ilmiah yang solid. Jurnalisme Lingkungan hidup menjadi salah satu perspektif yang dibangun untuk menampilkan berbagai realitas lingkungan hidup (Reziana, 2023).

Selain melaporkan kondisi alam dan ekosistem, jurnalisme ini juga menyoroti dampak perubahan lingkungan terhadap manusia, termasuk kesehatan, mata pencaharian, dan kehidupan sehari-hari. Tantangan yang dihadapi jurnalisme lingkungan mencakup keterbatasan sumber daya, ancaman dan intimidasi dari pihak yang merasa terancam oleh pelaporan mereka, serta misinformasi yang sering kali mengaburkan isu-isu lingkungan. Dengan memberikan informasi yang mendalam dan analitis, jurnalisme lingkungan dapat meningkatkan kesadaran publik, mempengaruhi kebijakan, dan memotivasi tindakan positif untuk melindungi lingkungan. Hal ini selaras dengan penelitian ini yang berkaitan dengan

isu mengenai lingkungan yang terjadi di Sulawesi yang disebabkan oleh hilirisasi nikel.

2.2.4. Kanal Berita daring

Kanal berita daring atau situs berita online adalah wadah digital yang menyediakan berita, artikel, dan informasi terbaru melalui internet (Prinada, 2022). Pengertian lain juga menyebutkan Kanal berita merupakan media atau platform yang biasa digunakan untuk menyampaikan berita dan informasi kepada khalayak. Segala bentuk komunikasi yang berkaitan dengan internet dapat dianggap sebagai media baru (new media) contohnya seperti kanal berita (Kristiyono, 2022). Kanal berita dapat berbentuk media cetak seperti koran, majalah, media penyiaran seperti tv dan radio, dan media digital lain seperti situs web berita dan aplikasi ponsel. Tujuannya adalah untuk menyediakan informasi terkini mengenai berbagai peristiwa, baik lokal maupun internasional, yang meliputi berbagai bidang seperti politik, ekonomi, olahraga, budaya, dan lain-lain. Efektivitas kanal berita sangat bergantung pada kredibilitas, kecepatan penyampaian informasi, dan kemampuannya dalam menyajikan berita secara akurat dan objektif. (Kovach, 2014). Terdapat jenis-jenis dari kanal berita daring yaitu portal berita umum, situs berita khusus, blog dan media alternative, dan aggregator. Fajar.co.id dan Kompas.com juga termasuk kedalam kanal berita daring yang kemudian mengimplementasikan jurnalisme daring. Pada kasus hilirisasi nikel, kedua media tersebutlah yang menyediakan berita mengenai kasus tersebut dengan lengkap.

2.2.5. Framing

Framing adalah sebuah proses komunikasi yang kompleks dan melibatkan lebih dari sekadar teks atau tahapan komunikasi dari peserta. Proses ini mencakup berbagai elemen, seperti cara informasi disusun, dipresentasikan, dan dipersepsikan oleh berbagai pihak yang terlibat. Dalam konteks ini, analisis framing muncul sebagai salah satu pendekatan analisis wacana yang lebih kontemporer, yang khususnya difokuskan pada teks media. Analisis framing bertujuan untuk memahami bagaimana media menyusun dan menyajikan informasi sehingga

membentuk cara pandang dan interpretasi publik terhadap suatu isu. Dengan memeriksa struktur, narasi, dan elemen-elemen framing yang digunakan dalam teks media, analisis ini membantu mengungkap bagaimana media memengaruhi persepsi dan pemahaman audiens terhadap berita atau informasi tertentu (Fahmi, 2016). Framing terdiri dari berbagai alat-alat simbolik yang terkait dalam membentuk ketotalitasan suatu makna dalam wacana teks berita (Robot, 2016). Framing bertujuan untuk melakukan suatu pendekatan dalam mengetahui sebuah perspektif dari suatu pandangan yang digunakan oleh jurnalis dalam membuat sebuah berita mengenai suatu fenomena dan isu tertentu. Entman framing dapat melibatkan beberapa aspek tertentu yaitu:

1. Dalam penyusunan framing bahwa komunikator perlu menentukan apa yang diinginkan, lalu dipadukan oleh framing atau disebut dengan skemata;
2. Budaya yaitu frame yang hendak untuk ditunjukkan secara empiris, terlihat dalam suatu wacana dan dapat diasumsikan adanya suatu kelompok dalam satu kelompok yang sama;
3. Pada proses kognitif yaitu audiens media dapat interpretasi, solusi, dan evaluasi sesuai dengan bagaimana rancangan ditentukan; dan
4. Frame-frame tersebut mengandung pemikiran dan kesimpulan dari penerima pesan kemungkinan tidak semuanya merefleksikan frame dalam intensi pembuat teks tersebut.

Pada analisis framing dan konsep framing banyak ditemukan oleh pakar-pakar yang berbeda-beda. Menurut William A. Gamson, Framing merupakan suatu gagasan yang sebelumnya telah tertata sedemikian rupa sehingga menghasilkan sebuah konstruksi pemaknaan peristiwa yang terkait dengan suatu objek wacana. Package yang dimaksud adalah suatu skema penerapan pemahaman yang digunakan dari setiap individu dalam melakukan konstruksi makna pesan-pesan yang disampaikan dan juga menafsirkan makna-makna pesan-pesan yang diterima oleh komunikator. Robert Entman kemudian berpendapat bahwa framing adalah suatu proses yang melibatkan pemilihan berbagai aspek dari realitas yang ada, di mana dalam proses tersebut, beberapa elemen atau bagian dari peristiwa tertentu diberikan penekanan atau prioritas yang lebih besar dibandingkan dengan elemen atau bagian lainnya. Akibat dari proses framing ini adalah bahwa beberapa sisi dari

peristiwa tersebut menerima alokasi informasi yang lebih signifikan dan mendominasi dalam konteks penyampaian informasi tersebut. Dengan kata lain, framing mempengaruhi cara informasi disajikan dan diterima, dengan memberikan perhatian yang lebih pada aspek-aspek tertentu dari suatu peristiwa, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi persepsi dan pemahaman audiens terhadap peristiwa tersebut.

Selain itu, para ahli juga membahas konsep framing dalam konteks media dan komunikasi. Menurut Todd Gitlin, framing dapat dipahami sebagai pendekatan yang digunakan untuk mengubah realitas dunia dan menyederhanakannya agar dapat disajikan kepada masyarakat. Proses ini melibatkan berbagai fase, seperti penanganan, pengulangan, dan seleksi presentasi, yang semuanya mempengaruhi bagaimana peristiwa tertentu dipresentasikan dan dipahami oleh publik. Sementara itu, E. David Snow dan Robert Sanford mendefinisikan framing sebagai pemberian makna yang dirancang agar dapat ditafsirkan sesuai dengan konteks peristiwa tersebut. Dalam pandangan mereka, framing tidak hanya melibatkan pemilihan dan penekanan aspek tertentu dari peristiwa, tetapi juga bagaimana sistem kepercayaan dibangun melalui penggunaan kata kunci, frasa, informasi, dan kalimat tertentu. Fokus utama dari framing menurut Snow dan Sanford adalah menciptakan kerangka interpretatif yang memandu bagaimana audiens memahami dan memberi makna pada informasi yang disajikan.

Selanjutnya, Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki berpendapat bahwa analisis framing merupakan suatu strategi konstruksi dan pemrosesan berita. Perangkat kognisi menggabungkan kode informasi, menafsirkan peristiwa, dan menghubungkan rutinitas ke pembuatan berita. Selanjutnya, Amy Binder menyatakan bahwa framing telah berkembang menjadi skenario interpretasi yang pada umumnya digunakan untuk memperoleh, mengartikan, menganalisa, dan melebeli peristiwa secara langsung atau tidak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis framing dari Zhongdang Pan and Kosicki untuk mendapatkan jawaban dari ada atau tidaknya keberpihakan dari berita yang diberitakan oleh media nasional yaitu Fajar.co.id dan nasional yaitu kompas.com dimana setiap artikel akan diteliti baik dari skrip, tematik, sintaksis,

dan retorik. Yang diharapkan dengan menggunakan metode penelitian ini akan mendapatkan jawaban yang dicari.

2.2.6. Kepemilikan dan Kebijakan Redaksional

Kebijakan redaksional merupakan dasar pertimbangan bagi agensi media massa yang menerbitkan berita. Menurut , kebijakan redaksional akan menjadi sesuatu yang penting karena bisa untuk bereaksi dan menanggapi suatu peristiwa, hal tersebut dikarenakan kebenaran merupakan berita yang tidak hanya acara, melainkan sikap terhadap acara tersebut, dengan kata lain kebijakan dari redaksional bisa menjadi pedoman mengenai bagaimana media bereaksi terhadap suatu peristiwa hingga menjadi suatu berita. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap implikasi dari menaikkan rating suatu program berita (Reza, 2021).

Pedoman redaksional juga mencakup politik media, yang dapat disebut sebagai aturan jurnalisme. Politik di sini tidak hanya merujuk pada partai politik, tetapi juga mencakup kecenderungan terhadap berbagai kepentingan lain. Politik dalam konteks media ini dapat merujuk pada kepemilikan media, misi media, sejarah media, serta minat-minat lainnya yang memengaruhi bagaimana berita disajikan dan dipahami oleh publik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis media yang berbeda, yaitu media lokal Fajar.co.id dan media nasional Kompas.com. Fajar.co.id merupakan salah satu media lokal yang berbasis di Makassar. Media ini secara khusus memberitakan mengenai keadaan di wilayah Makassar dan sekitarnya, mencakup berbagai aspek seperti sosial, politik, ekonomi, budaya, hingga olahraga. Dalam pengemasan beritanya, Fajar.co.id cenderung menggunakan judul yang singkat dan jelas, sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Dalam kasus hilirisasi nikel, Fajar.co.id memuat berita paling banyak sebagai media lokal dan menyajikannya dengan kronologi yang cukup lengkap, memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan kasus tersebut dari waktu ke waktu.

Kemudian Fajar.co.id merupakan bagian dari Fajar Group dikenal sebagai konglomerat media di Sulawesi Selatan yang melalui Harian Fajar dan Fajar.co.id, telah melakukan berbagai bisnis usaha ke berbagai sektor. Bisnis yang dilakukan termasuk industri tambang dan semen. Investasi ini menunjukkan upaya untuk

memperluas dari portofolio bisnis dan mengurangi ketergantungan pada sektor media.

Kedua media ini memiliki karakteristik dan pendekatan yang berbeda dalam menyampaikan berita, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kepemilikan, misi, dan sejarah mereka. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana media lokal dan nasional membingkai isu-isu penting, serta bagaimana strategi framing ini dapat memengaruhi persepsi publik terhadap isu-isu tersebut. Dengan memahami perbedaan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih kritis dalam mengonsumsi berita dan membentuk opini yang lebih berdasarkan pada informasi yang akurat dan berimbang.

2.2.7 Nilai Berita

Asal usul kata "nilai" berawal dari bahasa Latin "valere", yaitu bermanfaat, dan berlaku. Dalam konteks ini, konsep nilai mencakup beberapa makna lain, yaitu suatu kualitas yang disukai, berguna, atau dapat menjadi objek kepentingan menurut Eni Suheni dalam Ismandianto, (2021). Nilai berita merupakan suatu bagian yang harus ada pada sebuah berita yang disajikan. Nilai berita merupakan suatu kesatuan kriteria untuk dapat menilai apakah suatu peristiwa cukup penting untuk diliput atau tidak. Kriteria nilai berita adalah acuan bagi jurnalis yang bisa digunakan oleh para jurnalis dan editor untuk dapat menentukan apakah berita tersebut layak untuk dibuat atau di tangkan (Ratih, 2013). Seorang wartawan atau jurnalis untuk menuliskan suatu berita harus dapat mengetahui berbagai unsur nilai suatu berita. Nilai berita merupakan suatu hal yang memperkuat berita. Jurnalis dapat menggunakan nilai berita sebagai referensi untuk memilih berita yang tepat. Beberapa nilai unsur berita yang menyadari pelaporan dari kejadian berita sebagai berikut:

1. Kedekatan (proximity) yaitu sebuah berita yang mengandung unsur kedekatan dengan pembaca
2. Aktualitas (Timeliness), berita yang baru saja disiarkan baru disiaran atau news.
3. Konflik (Conlift), peristiwa yang menyentuhkan perasaan pada manusia

4. Dampak (impact), dengan berita yang disiarkan seberapa banyak yang terkena dampaknya.
5. *Human interest*, peristiwa yang menyentuh perasaan masyarakat sekitar.
6. Pengaruh (magnitude) pengaruh dari peristiwa bagi public dengan masyarakat luas.
7. Kelangkaan (Oddity) berita yang memiliki keunikan meskipun nilai beritanya tak begitu penting namun menarik
8. Ketokohan (prominence), ketokohan seseorang yang menjadi sumber dalam berita.

Pada kasus hilirisasi nikel ini dalam penerapan nilai beritanya mengandung proximity yang dimana menggunakan nilai kedekatan kasus yang berada di Makassar. Dengan kata lain peneliti sengaja mengambil media lokal dengan nasional untuk mengetahui adalah keberpihakan dari media lokal yang pada dasarnya media tersebut dekat dengan wilayah kasus kejadian dari peristiwa tersebut.

2.2.8. Konstruksi Sosial Pada Berita

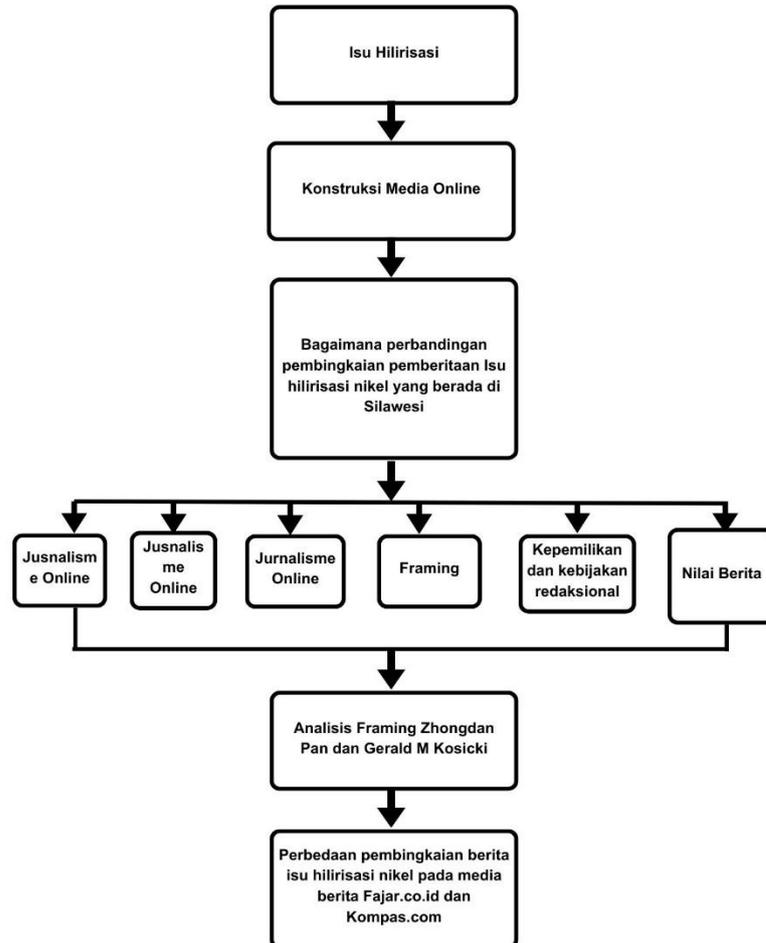
Konstruksi sosial pada awalnya dikemukakan oleh Peter L. dan Thomas Luckmann. Konstruksi merupakan sebuah proses sosial yang pada akhirnya akan menciptakan sebuah realitas sosial dari proses sosial tersebut untuk muncul sebuah istilah yang konstruksi sosial pada media massa yang menurut pernyataannya dikatakan penyebaran informasi dengan cepat dan luas yang mengakibatkan konstruksi sosial dengan cepat. Pada sebuah konteks berita, konsep pemikiran konstruksionis melihat berita sebagai realitas yang dikonstruksikan.

Realitas sosial tidak muncul dengan sendirinya, namun dibentuk dengan tiga komponen tahapan yaitu objektifikasi, internalisasi, dan eksternalisasi. Pada sebuah pemberitaan yang telah disebar pada teks berita terdapat rekonstruksi suatu peristiwa yang dilakukan oleh seorang jurnalis. Media massa dan media sosial memiliki peran yang tidak hanya sebagai penyalur pesan kepada publik, tetapi media juga sebagai subjek yang telah dilakukan konstruksi sosial. Informasi yang kita terima khususnya mendengar dan baca pada dasarnya adalah hasil yang dikonstruksikan realitas sosial. Informasi yang disebar media pastinya memiliki

tujuan tertentu untuk dapat membentuk nilai berita yang layak disampaikan kepada publik. konstruksi sosial merupakan proses yang mana individu membuat sebuah realitas sosial melalui interaksi dan komunikasi. Realitas sosial ini dapat berupa gagasan, perilaku, atau nilai yang dibentuk oleh individu dan masyarakat. Manusia pada dasarnya mempunyai kemampuan dalam menerima suatu pesan secara kognisi, yang dimana perubahan dalam kognitif ini akan menjadi salah satu faktor elemen yang mempengaruhi perubahan suatu sikap dalam memahami suatu pesan. Individu bukanlah objek pasif melainkan objek aktif (Adam, 2020)

Sangat Penting untuk media untuk menyampaikan semua informasi yang faktual dengan hal tersebutlah akan membangun nilai dan membangun pikiran public yang lebih baik dan faktual.. sama halnya dengan kasus dari hilirisasi nikel yang terjadi di Sulawesi dimana permasalahan tersebut sangat sangat rumit dan dapat berdampak ke segala hal terkhusus kehidupan masyarakat setempat. Media lokal Sulawesi yaitu Fajar.co.id harus memiliki peran penting dalam memberitakan terkait dengan segala hal terkait dengan hilirisasi nikel baik itu dampak positif maupun negatif. Hal tersebut dikarenakan Fajar.co.id merupakan salah satu media lokal yang memiliki peran sebagai *watch dog* di Sulawesi.

2.3. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir pada penelitian ini diawali dengan isu mengenai hilirisasi nikel. Diawali pada tahun 2019 Presiden Indonesia Joko Widodo memberlakukan kebijakan terkait dengan penghentian ekspor biji nikel mentah ke Eropa. Dengan diberlakukannya hilirisasi nikel ini menimbulkan banyak pro dan kontra di kalangan masyarakat maupun petinggi negara. Berbagai macam permasalahan banyak muncul mulai dari Regulasi, HAM, Birokrasi, hingga isu lingkungan. Kemudian dilanjutkan dengan konstruksi media berita online yaitu membahas

mengenai media dalam mengkonstruksikan pengemasan berita dalam memberitakan sesuatu. Ketiga yaitu membahas mengenai bagaimana dua media lokal dan nasional yaitu Fajar.co.id dan Kompas.com memberitakan mengenai hilirisasi nikel yang berada di Sulawesi ini. Kemudian masuk ke dalam teori dan konsep yang berisikan media daring sebagai wadah bagi informasi untuk disebarluaskan.

Selanjutnya yaitu Jurnalisme daring yaitu bagaimana media dalam memberitakan suatu kasus yang tengah terjadi dan memiliki peran dalam mengangkat isu yang penting namun tidak populer. Framing yaitu pembingkaiian terhadap suatu kasus yang akan di bawa ke arah mana oleh sang penulis. kemudian kepemilikan dan kebijakan redaksional yaitu membahas mengenai adakah suatu keterlibatan kepemilikan media terhadap suatu kasus dalam keobjektivitasan. nilai berita yaitu membahas mengenai nilai-nilai yang terkandung di dalam berita. dan konstruksi sosial pada media berita bagaimana suatu peristiwa di konstruksi di dalam media berita. Lalu yang keempat membahas mengenai analisis framing dengan menggunakan framing Zhongdang Pan dan Gerald. Kosicki. Yang terakhir yaitu melihat perbedaan pembingkaiian berita isu hilirisasi nikel pada media berita Fajar.co.id dan kompas.com